



PENANGANAN EPISTAKSIS (MIMISAN) PADA ANAK DI DESA BULU, KARANGANYAR

Nurul Devi Ardiani*, Mellia Silvy Irdianty

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No.11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta Jawa Tengah 57136

*mama.ayla.zahra@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian cedera dapat dicegah dengan pengawasan yang baik oleh orangtua utamanya pada anak. Orangtua harus mendapatkan pengetahuan yang baik dalam menangani atau memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami kejadian cedera diantaranya mimisan (epistaksis). Pertolongan pertama bertujuan untuk menolong penderita sebelum ditangani oleh tenaga yang lebih ahli dengan sarana yang lebih memadai. Edukasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami mimisan (epistaksis) sehingga dapat meminimalkan dampak lebih lanjut. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Setelah diberikan edukasi tentang Penanganan Epistaksis (Mimisan) Pada Anak Di Desa Bulu dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan pertama epistaksis pada anak di rumah. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan pemberian edukasi kesehatan dan demonstrasi di Desa Bulu Karanganyar. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh Ibu peserta posyandu Balita sejumlah 15 orang. Setelah diberikan intervensi maka dilakukan evaluasi dengan metode tanya jawab dan demonstrasi penanganan mimisan pada anak dirumah kepada peserta untuk mengetahui hasil dari kegiatan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman tentang pertolongan pertama cedera pada anak di rumah dilihat dari hasil pre test sebelum tindakan dan post test saat evaluasi dilakukan meningkat dari 60 % ke 80%.

Kata kunci: anak; epistaksis; penanganan

EPISTAXIS (NOSEBLEEDS) MANAGEMENT IN CHILDREN IN BULU VILLAGE OF KARANGANYAR DISTRICT

ABSTRACT

Incidents of injury can be prevented with good supervision from parents especially in children. Parents must get good knowledge in handling or providing first aid to children who experience injuries including nosebleeds, in medical we call it epistaxis. First aid aims to help sufferers before being handled by more skilled personnel with more adequate facilities. Education is very important to increase knowledge in providing first aid to children who experience epistaxis so as to minimize further impacts. This community service aims to increase knowledge and understanding in applying about the first treatment of epistaxis in children at home after being given education about handling epistaxis in Bulu Village of Karanganyar district. This community service is implementing in December 2022 by providing health education and demonstrations. This activity was attended by 15 mothers participating in Toddler Posyandu. After given the intervention, an evaluation was carried out using the question and answer method and a demonstration of handling nosebleeds in children at home for the participants to find out the results of the activity. The results

of this community service showed an increase in knowledge and understanding of first aid for injuries to children at home. It seen from the result of the pretest before the action and the post test when the evaluation is carried out, which increases from 60% to 80%.

Keywords: *children; epistaxis; management*

PENDAHULUAN

Cedera adalah suatu kondisi individu dikarenakan kerusakan fisik yang terjadi ketika energi turun dalam jumlah yang banyak pada tubuh yang melebihi ambang batas toleransi fisiologi hal ini bisa diakibatkan karena kurangnya satu atau lebih elemen yang penting pada tubuh seperti oksigen (Sari, AD &Purnamasari, V., 2021). Usia anak merupakan golongan usia rentan mengalami cedera karena terutama pada anak usia 0-6 tahun dikarenakan keingintahuan tentang beragam hal di sekitar. Anak usia ini rentang mengalami cedera antara lain jatuh, kejatuhan mainan, menelan mainan kecil, terkena benda tajam, tersengat listrik, terkena air panas, terkilir, dan juga mimisan (Kusumaningrum, BR., dkk, 2018). Efek dari cedera dapat mengakibatkan luka yang serius dan berakhir dengan kematian jika tidak mendapatkan pertolongan dengan cepat, tepat dan benar. Cedera pada anak dapat terjadi dimanapun baik di rumah maupun sekolah, tempat anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk beraktivitas. Kegiatan yang paling sering mengakibatkan anak sekolah adalah berlari, bermain, bersepeda, olahraga dan aktivitas lainnya. Anak sering mengalami cedera di bagian kaki, tangan dan kepala (Khairunnisa, 2021).

Kejadian cedera dapat dicegah dengan cara meningkatkan pengawasan dari orangtua. Maka dari itu orangtua merupakan subyek yang perlu mendapatkan edukasi tentang antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya cedera pada anak. Selain itu orangtua juga harus mendapatkan pengetahuan yang baik dalam menangani atau memberikan pertolongan pertama pada anak yang kejadian cedera. Berdasarkan penelitian Atak (2010) memaparkan angka kejadian cedera anak terbanyak disebabkan karena pengetahuan ibu berada pada tingkat pengetahuan rendah. Angka kejadian cedera nasional di sekolah berada di angka 5,4%. Kejadian cedera tertinggi pada usia 5-14 tahun di status anak sekolah sebesar 13% dan sebanyak 39,7% cedera terjadi di halaman sekolah. Bisa disimpulkan kejadian cedera berada di rentang usia taman kanak-kanak sampai sekolah menengah pertama. Diantara kasus cedera yang sering terjadi sekolah antara lain tersedak, terbakar, jatuh, tenggelam, pingsan, sprain, cedera lalu lintas, mimisan (epistaksis), muntah, tersengat serangga, dan keracunan. Dampak cedera pada anak adalah ketidakhadiran di sekolah, tidak fokus belajar dan tidak konsentrasi.

Prevalensi cedera pada anak di Indonesia tahun 2018 adalah 9,2% hal ini meningkat dari tahun 2013 sebesar 8,2% (Riskesdas, 2018). Prevalensi jenis cedera yang banyak yaitu lebam, memar, dan lecet. Cedera jatuh merupakan cedera yang paling sering terjadi. Diperlukan upaya pencegahan untuk mengurangi resiko keparahan cedera pada anak dengan memberikan pertolongan pertama dengan baik. Pertolongan pertama merupakan usaha seseorang untuk menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi manusia yang berada dalam keadaan darurat, bahaya dalam kondisi bencana, kecelakaan atau kondisi yang membahayakan. Pertolongan pertama bertujuan untuk menolong penderita sebelum

menedapatkan penanganan dari tenaga kesehatan yang lebih ahli dengan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan. Guru dapat memberikan pertolongan pertama dikarenakan guru memiliki peranan penting dalam mencegah keparahan kejadian cidera di sekolah dan sebagai orang pertama yang bertanggungjawab di sekolah. Orangtua juga menjadi penolong yang pertama bagi anak yang menagalami cidera jika cidera berlangsung di rumah.

Edukasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami cidera sehingga dapat meminimalkan dampak lebih lanjut. Adapun metode yang bisa digunakan saat edukasi adalah edukasi secara langsung, simulasi, pelatihan, dan lainnya. Selain metode media juga perlu diperhatikan dalam edukasi diantaranya leaflet, booklet, poster, flipchart, majalah, video, dan sebagainya. Dengan memilih metode dan media yang tepat untuk saran diharapkan edukasi dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman orangtua terhadap pertolongan pertama cidera pada anak.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan ceramah dalam menyampaikan materi edukasi tentang penanganan epistaksis (mimisan) dan demonstrasi dengan memperagakan tindakan penanganan epistaksis (mimisan) pada anak. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada orangtua peserta posyandu balita. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh Ibu peserta posyandu Balita sejumlah 15 orang. Setelah diberikan intervensi maka dilakukan evaluasi dengan metode tanya jawab dan demonstrasi penanganan mimisan pada anak dirumah kepada peserta untuk mengetahui hasil dari kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman tentang pertolongan pertama cedera pada anak di rumah dilihat dari hasil pre test sebelum tindakan dan post test saat evaluasi dilakukan meningkat dari 60 % ke 80%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan kegiatan Penanganan *Epistaksis* (Mimisan) Pada Anak Di Desa Bulu Kecamatan Mojogedang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 bekerjasama dengan posyandu Desa Bulu Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar dengan peserta Ibu peserta posyandu Balita.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini diikuti oleh Ibu Balita sebagai peserta posyandu Desa Bulu Karanganyar. Respon kegiatan ini positif dilihat dari antusias peserta dalam berpartisipasi dari awal hingga akhir kegiatan. Dengan adanya edukasi tentang Penanganan *Epistaksis* (Mimisan) Pada Anak di posyandu Desa Bulu pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat tentang cara memberikan pertolongan pertama jika terjadi *Epistaksis* (Mimisan) pada anak di rumah. Selain memberikan pertolongan pada anak saat mengalami cedera orangtua juga dapat memutuskan tindakan lebih lanjut kapan anak harus dibawa ke fasilitas kesehatan. Mengatasi mimisan pada anak dilakukan dengan mengambil tisu atau kain bersih kemudian memencet batang hidung anak dan memposisikan condong ke depan bukan mendongak. Setelah darah berhenti tetap posisikan anak dalam kondisi duduk tegak (Swasanti, N & Putra, WS, 20220). Hal yang harus dihindari saat terjadi mimisan adalah menengadahkan kepala sambil memasukkan tisu, hal ini berbahaya dikarenakan dapat mendorong darah masuk ke arah tenggorokan dan berakibat batuk, kemudian dapat terjadi muntah jika darah masuk ke saluran pencernaan.

Cedera pada anak sering terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, lingkungan, sosioekonomi. Hal lain yang berpengaruh adalah belum berkembangnya secara sempurna saraf sensori hal ini menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan antara yang didengar dan dilihat serta terbatas dalam mengolah pesan tersebut. Anak juga belum mampu mempersepsikan bahaya dan tidaknya suatu hal yang akan menyimpannya sehingga anak yang mengalami cedera bahkan kecacatan akan menghambat kegiatan belajar di sekolah, tidak sedikit pula berujung pada kematian akibat cedera ini. Dampak secara psikologis juga dirasakan oleh anak disamping dampak fisik yaitu terjadinya *Post Traumatic Syndrome Disorder* (PTSD) Phobia dan cemas (Usman, Almuttahanah, dkk., 2021,)

Terdapat perbedaan resiko kejadian cedera pada anak yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan tentu ada. Anak di daerah pedesaan memiliki resiko cedera lebih tinggi dibanding anak yang tinggal di daerah perkotaan. Hal ini dikarenakan minimnya pengawasan pada anak yang tinggal di daerah pedesaan jika dibandingkan dengan anak yang tinggal di daerah perkotaan. Pengawasan yang baik dari orang tua dapat mencegah kejadian cedera pada anak (Arvin, 2000). Edukasi sangat penting diberikan kepada orangtua terhadap kemungkinan terjadinya cedera atau ancaman kecelakaan yang dapat terjadi pada anak. Upaya dalam meminimalisirkan kejadian cedera pada anak adalah dengan melakukan pengawasan dan perhatian penuh dalam setiap kegiatan anak

diantaranya saat bermain dan belajar. Hal ini perlu dimiliki oleh ibu karena salah satu penyebab terjadinya cedera adalah kurangnya pengawasan, ketika anak beraktifitas ibu perlu mendampingi serta memberikan arahan, dan bila terjadi cedera ibu dapat bersikap tidak panik dan dapat melakukan penanganan dengan benar.

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan berperan dalam pembentukan sikap seseorang, pengetahuan membuat seseorang berpikir akan suatu objek atau stimulus. Hasil penelitian lain memaparkan bahwa karakteristik ibu utamanya sikap berpengaruh terhadap resiko cedera pada anak. Sikap ini akan menentukan bagaimana seorang ibu bertindak dalam melindungi anaknya dari cedera dengan cara melakukan pengawasan yang mempengaruhi kejadian cedera pada anak. Pengetahuan formal dapat diperoleh melalui pendidikan sekolah sedangkan pengetahuan informal didapatkan melalui media elektronik atau pengalaman sendiri dan orang lain (Notoatmodjo, 2014). Semakin lama pendidikan kesehatan yang diberikan, maka akan semakin banyak pula informasi yang didapatkan oleh sasaran dan berakibat semakin baik pengetahuan yang dimilikinya. Cedera yang terjadi pada anak berusia muda juga menjadi penyebab kematian dikarenakan dampak dari cedera yang bisa menyebabkan kecacatan hingga mempengaruhi proses tumbuh kembang anak di fase berikutnya. Pendidikan kesehatan diberikan sebagai bentuk upaya promotif dan preventif serta meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat menerapkan pengetahuan dan selalu waspada akan keselamatan anak sebagai bentuk pencegahan cedera. Upaya ini dapat menurunkan angka kejadian cedera pada anak toddler. Peran perawat adalah memantau dan mengidentifikasi cara mencegah kejadian cedera pada anak dengan memaparkan konsep tentang pencegahan cedera yang dapat terjadi pada anak melalui pendidikan kesehatan (Lestari, Novayelinda, Safri, 2021).

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 15 Ibu peserta posyandu Desa Bulu. Respon peserta kegiatan positif dilihat dari antusias Ibu sebagai sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengikuti dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini telah mendapatkan izin dari Kepala Desa dan Kepala Puskesmas sebelum pelaksanaan kegiatan. Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Cedera pada anak meningkat dari 60 menjadi 80 persen. Hal tersebut diketahui dari hasil pretest dan post test setelah edukasi selesai diberikan berupa edukasi Penanganan Epistaksis (Mimisan) Pada Anak Di Desa Bulu Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atak, N., Karaoğlu, L., Korkmaz, Y., Usubütün, S. A Household Survey. (2010). Unintentional Injury Frequency and Related Factors Among Children Under Five Years In Malatya. *The Turkish Journal of Pediatrics*
- Hadyanto, J & Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Di Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mencephalon*, Vol 6 No.1, April 2020, Hal 48-54

- Hendra. (2007). *Permasalahan Umum Kesehatan Anak Usia Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermien Nugraheni, Sofwan Indarjo, dan Suhat. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Husodo KR, 2022. *Mengenal Mimisan Dan Penanganannya*. <https://rsiypdhi.com/mengenal-mimisan-dan-penanganan-awalnya/> diakses pada tanggal 22 Juli 2023
- Lukita D, dkk. ((2021). *Pendidikan Kesehatan Pada Guru tentang Pertolongan Pertama Dalam Penanganan Cidera Pada Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Bina Sehat Masyarakat Vol 1 (1) 2021* 8-13.
- Moretti E & Keeler J. Epistaxis, nasal hemorrhage, nosebleed, bloody nose, anterior bleed, posterior bleed. <https://www.cancertherapyadvisor.com/home/decision-support-in-medicine/critical-care-medicine/epistaxis-nasal-hemorrhage-nosebleed-bloody-nose-anterior-bleed-posterior-bleed/> diakses tanggal 22 Juli 2023
- Nasri & Leni, ASM. (2021). *Pengetahuan Siswa Ekstrs Kurikuler SMA Sederajat Kota Surakarta tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga*. *Jurnal MensSana Jurnal Ilmiah Bidang Olahraga Edisi November Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021*: 1-11
- Nilasari, YD. (2015). *Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Anak Usia Sekolah Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada kecelakaan (P3K) Melalui Metode Pembelajaran Somatic Auditiry Visual Intellectual (SAVI)*. Skripsi. Universitas Arlangga
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktaviani, E & dkk. (2020). *Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi*. *JCES (Journal Of Character Education Society) Vol 3 No. 2 Juli 2020* hal 403-413.
- Prahmawati, Pira & Putri Dian Utama Pratiwi. 2021. *Penyukuhan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung terang, Bandar Lampung*. *Jurnal Peduli Masyarakat Volume 3 Nomor 4, Desember-ISSN 2721-9747;p-ISSN2715-6524*<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Sari, Armennia Diah & Purnamasari, Vita. 2021. *Knowledge and Attitudes of School Members About The Fisrt Aid of Student Injuries at SDN Blunyahrejo Yogyakarta*. *Jurnal of Health Studies ISSN 2549-3353 Vol 5, No. 1, Maret 2021*, pp.16-23

Swasanti, N & Putra, WS. 2020. Pertolongan pertama pada anak sakit: panduan penanganan pertama ketika anak sakit atau mengalami kecelakaan. Yogyakarta : KataHati.

